

**MENJAGA HAFALAN QURAN MELALUI KEGIATAN TASMI
JUZ 1, 2, 29 DAN 30 BAGI MAHASISWA ANGGOTA
UKM TAHFIDZ AL-QURAN UNARS**

**MAINTAINING QURAN MEMORIZATION THROUGH TASMI JUZ 1, 2, 29
AND 30 ACTIVITIES FOR STUDENT MEMBERS OF UKM TAHFIDZ AL-
QURAN UNARS**

Mory Victor Febrianto¹⁾, Gustilas Ade Setiawan²⁾, Eddy Basuki³⁾

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: mory_victor@unars.ac.id

Abstrak Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber hukum pertama umat muslim yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang telah ditetapkan Allah Swt. sebagai petunjuk umat manusia. Mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. ini sebagai penguat segala sesuatu yang disampaikan oleh beliau dan untuk menjawab segala keraguan orang kafir. Meningkatkan hafalan kepada oranglain dengan tujuan agar diketahui dimana tempat salahnya dan membenarkannya. Terdapat beberapa manfaat dari metode tasmi', diantaranya : 1) Meningkatkan semangat dalam menghafal, 2) Menjaga hafalan, 3) Tidak terkecoh oleh ayat-ayat mutasyabihat, 4) Menghilangkan rasa gugup, 5) Dapat melafalkan ayat AlQur'an degnan benar, 6) Menghafal Al-Qur'an dengan tidak terburu-buru. 3. Implementasi metode takrir dan tasmi' di UKM Tahfidz Al-Qur'an UNARS berjalan dengan baik. Kualitas hafalan anggota dapat dilihat dari kelancaran, fashohah dan tajwid, oleh karena itu selain metode takrir dan tasmi' yang diterapkan terdapat pula pengajaran fashohah dan tajwid sebagai penunjang metode-metode tersebut.

Kata Kunci : Hafalan Al-Qur'an, Metode Tasmi', Mahasiswa.

Abstract The Qur'an is used as the first source of law for Muslims, which contains values that have been determined by Allah Swt. as a guide for mankind. This greatest miracle of the Prophet Muhammad SAW. as a reinforcement of everything that was conveyed by him and to answer all the doubts of the disbelievers. Improving memorisation to other people with the aim of knowing where it is wrong and correcting it. There are several benefits of the tasmi' method, including: 1) Increase enthusiasm in memorising, 2) Maintain memorisation, 3) Not fooled by mutasyabihat verses, 4) Eliminate nervousness, 5) Can pronounce AlQur'an verses correctly, 6) Memorise the Qur'an without rushing. 3. The implementation of takrir and tasmi' methods in UKM Tahfidz Al-Qur'an UNARS is going well. The quality of members' memorisation can be seen from fluency, fashohah and tajweed, therefore in addition to the takrir and tasmi' methods applied there is also teaching fashohah and tajweed as a support for these methods.

Keywords: Qur'an memorisation, Tasmi' method, university students.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang bermakna bacaan, yakni sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Dr. Subhi menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW. diriwayatkan secara mutawattir, ditulis dalam bentuk mushaf, barangsiapa membacanya bernilai suatu ibadah dan merupakan salah satu mukjizat terbesar bagi Rasulullah Saw. (Abdul Hamid, 2016). Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber hukum pertama umat muslim yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang telah ditetapkan Allah Swt. sebagai petunjuk umat manusia. Mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. ini sebagai penguat segala sesuatu yang disampaikan oleh beliau dan untuk menjawab segala keraguan orang kafir. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an bernilai ibadah, terdapat hadits yang menjelaskan bahwa dengan membaca Al-Qur'an Allah akan memberi pertolongan di hari kebangkitan kelak (Al-Hafidz, 2006). diriwayatkan dari Ibnu Umar ra. bahwa Nabi Saw. bersabda: "Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya." (HR. Muslim).

Dalam proses hafal al-Quran, Tasmi' adalah proses yang amat penting. Tasmi' adalah ujian kenaikan Juz. Biasanya dilakukan saat seseorang telah menyelesaikan masa setoran hafalan 1 juz atau lebih, menghafal secara kontinyu itu lebih penting dan itulah hakikat dari menghafal. Hadist yang menguatkan hal itu sebagai berikut; "Jika seorang penghafal Al-Qur'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukannya hal itu, niscaya ia akan melupakannya" untuk itulah perlu pengabdian yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya dan bagaimana mereka mengatasi faktor penghambatnya.

Semua itu dilakukan di Masjid Baitul 'Ilmi Kampus Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya telah menjadi suatu kewajiban para hafidz/hafidzah untuk selalu menjaga hafalan dengan berbagai upaya, misalnya ketepatan dalam memilih metode untuk menghafal.

UKM Tahfidz Al-Qur'an UNARS menerapkan metode takriran dan tasmi' pada saat proses menghafal dan melancarkan dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan anggota. Metode takrir berarti metode mengulang-ulang, sedangkan metode tasmi' memiliki makna memperdengarkan hafalan kepada orang lain (Sa'dulloh, 2008). Metode takrir yang diterapkan di UKM Tahfidz Al-Qur'an UNARS adalah berpasang-pasangan dua orang yang memiliki pendapatan hafalan yang tidak jauh berbeda dan dilaksanakan setiap ba'da maghrib. Metode tasmi' yang diterapkan di UKM Tahfidz Al-Qur'an UNARS yaitu bagi anggota yang telah memiliki pendapatan hafalan minimal satu juz wajib mengikuti program tasmi' secara bil ghaib sekali duduk.

METODE

Tasmi' ialah melantunkan ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafal untuk didengarkan oleh orang lain baik perorangan atau bersama-sama (Sa'dulloh, 2008). Tasmi' yaitu seorang hafidz yang memperdengarkan hafalannya dan disimak oleh orang lain (Mahfudhon, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tasmi' adalah memperdengarkan Implementasi Metode Takrir dan Tasmi' dalam Meningkatkan hafalan kepada orang lain dengan tujuan agar diketahui dimana tempat salahnya dan membenarkannya. Terdapat beberapa manfaat dari metode tasmi', diantaranya: 1) Meningkatkan semangat dalam menghafal, 2) Menjaga hafalan, 3) Tidak terkecoh oleh ayat-ayat mutasyabihat, 4) Menghilangkan rasa gugup, 5) Dapat melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar, 6) Menghafal Al-Qur'an dengan tidak terburu-buru (Wiwik Hendrawati, 2020).

Dalam pengabdian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati suatu gejala yang terjadi di suatu objek pengabdian kemudian mencatatnya secara sistematis apa yang terlihat. Pengamatan langsung dengan melihat fenomena yang akan diteliti dan mencatatnya secara sistematis gambaran yang lebih konkret mengenai kondisi lapangan (Afifuddin & Benni, 2018). Kemudian wawancara, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara

tertulis dimana pengumpulan datanya dengan jalan tanya jawab sepihak yang melibatkan dua orang, satu sebagai informan dan lainnya sebagai penanya, dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penyelidikan (Deddy Mulyana, 2013). Kemudian dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang berupa catatan, foto-foto dan sejenisnya yang berhubungan dengan permasalahan pengabdian (Deddy Mulyana, 2013). Dokumentasi pada pengabdian ini berupa foto dan rekaman pada saat pengabdian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Takrir dan Tasmi' UKM Tahfidz Al-Qur'an UNARS menerapkan beberapa program unggulan diantaranya takrir dan tasmi'. Adapun alasan takrir dan tasmi' dijadikan program unggulan karena UKM Tahfidz Al-Qur'an UNARS disekitar Situbondo masih sedikit yang menerapkan metode tasmi' dan takrir di UKM Tahfidz Al-Qur'an UNARS berbeda dari tasmi' yang ada di lembaga Al-Qur'an lain, sedangkan untuk metode takrir itu dikarenakan langsung pembimbing yang mengusulkan. Diharapkan melalui metode-metode tersebut dapat menjadi jalan untuk menghafal secara mutqin (lancar). Penerapan metode takrir berarti cara memasukkan data yang diterima *short-term memory* menuju *long term memory* dengan cara mengulang-ulang hafalan, terkait bertahan lama atau tidaknya daya ingat seseorang tergantung individu masing-masing.

Hasil wawancara dari pentashih mengenai implementasi metode takrir di UKM Tahfidz Al-Qur'an UNARS dapat dianalisis bahwa metode takrir yang diterapkan adalah metode berpasang-pasangan yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi. Teori Sa'dulloh menyatakan bahwasanya salah satu cara mentakrir yang dapat dilakukan adalah duduk berhadapan (berpasang-pasangan) dimana setiap anggota mendapat bagian masing-masing yang harus dibaca, apabila yang satu membaca maka yang lain menyimak. Pasangan takrir disesuaikan dengan anggota yang mempunyai jumlah pendapatan hampir sama dan maqro' yang dibaca dalam sekali takrir adalah 1 juz untuk satu pasangan, misal si A mempunyai pendapatan 10 juz dan si B mempunyai pendapatan 9 juz mereka akan mentakrirkan juz 5

maka si A membaca setengah awal dan si B membaca setengah akhir, ketika yang satu membaca maka yang satu menyimak begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian terkait Menjaga Hafalan Quran Melalui Kegiatan Tasmi Juz 1, 2, 29 Dan 30 Bagi Mahasiswa Anggota UKM Tahfidz Al-Quran UNARS, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode takrir dan tasmi' berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasar hasil observasia dan wawancara, bahwasanya penerapan metode takrir berpasang - pasangan yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi dengan maqro' yang dibaca 1 juz (2 orang) dalam sehari berjalan dengan baik, sedangkan metode tasmi' yang diterapkan adalah tasmi' berkelipatan 1 juz yang dilaksanakan pada hari Sabtu - Minggu dan tasmi' ini wajib bagi anggota yang telah mencapai hafalan minimal 1 juz sebagai syarat untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Ketika tasmi' berlangsung penyimak dibekali dengan lembar penilaian yang terdiri dari kelancaran dan waktu, selain itu dalam 1 juz diberi batas waktu maksimal 30 menit dengan maksimal 20 kali kesalahan yang diingatkan.
2. Implementasi metode takrir dan tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan anggota dianggap memiliki efektivitas/dampak yang baik. Dibuktikan dari hasil wawancara dan dokumentasi, bahwasanya dengan penerapan kedua metode tersebut ayat yang telah dihafal akan dibaca berulang-ulang. Selain penerapan metode takrir dan tasmi'. Kualitas hafalan anggota dapat dilihat dari kelancaran, fashohah dan tajwid, oleh karena itu selain metode takrir dan tasmi' yang diterapkan terdapat pula pengajaran fashohah dan tajwid sebagai penunjang metode-metode tersebut.
3. Implementasi metode takrir dan tasmi' di UKM Tahfidz Al-Qur'an UNARS berjalan dengan baik, adapun yang menjadi faktor pendukung terlaksananya program-program tersebut adalah kebebasan dalam memilih tempat mengaji, kebebasan dalam menentukan waktu setor hafalan, kecerdasan dan

keistiqomahan serta target menuntaskan hafalan dari setiap anggota. Sedangkan hambatan yang dihadapi antara lain persoalan yang berhubungan dengan individu anggota seperti rasa malas dalam muraja'ah dan bertemu ayat yang sulit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan “Menjaga Hafalan Quran Melalui Kegiatan Tasmi Juz 1, 2, 29 Dan 30 Bagi Mahasiswa Anggota UKM Tahfidz Al-Quran UNARS”, maka dengan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Ec. Karnadi, M.Si. selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) atas kesempatan dan bimbingannya.
2. Bapak Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H, M.H. selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas kesempatan dan bimbingannya.
3. Bapak Puryantoro, S.P., M.P. Selaku Ketua Lembaga Pengabdian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNARS yang telah memberikan kemudahan dan pengarahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
4. Ibu Lindrawati, S.Pd. selaku kepala biro Administrasi Akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sekaligus sebagai pengelola jurnal pengabdian mimbar integritas atas kesempatan diskusi dan pengarahannya.
5. Bapak Dodik Eko Yulianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan disposisi untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Saebani Beni Ahmad. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.

-
- Hendrawati, Wiwik. (2020). *Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Program Tahfidzul Quran pada Santriwawti di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar*. Lentera: Learning and Teaching Journal, 1(2), 3.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. 2017. *Jalan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.